

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization* (2019) Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) adalah jumlah kematian ibu disebabkan oleh proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan sebagai indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) ialah satu dari berbagai target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) guna menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2019). Data WHO (2019) menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yakni sebanyak 303.000 jiwa. Berdasarkan data dari ASEAN Secretariat (2020) Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN adalah sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN, 2020) Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) memperlihatkan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus penyebab kematian ibu melahirkan bisa disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, ibu mengalami hipertensi dalam masa kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain-lain.⁽¹⁾

Pada tahun 2017, Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia tetap tinggi yaitu 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, angka tertinggi di Asia Tenggara. Diperkirakan 60% berasal kematian ibu terjadi setelah persalinan serta setengah dari kematian ibu postpartum umumnya terjadi pada 24 jam pertama, dimana sebagian besar penyebab utama kematian ibu ialah ibu paska persalinan. Salah

satu penyebab perdarahan pasca persalinan merupakan kegagalan terhadap penurunan involusi uteri ⁽²⁾

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020 jumlah kasus kematian ibu mencapai 4.627 jiwa. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa. Sementara jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 merupakan provinsi yang menyumbang kasus kematian ibu paling banyak yaitu mencapai 745 jiwa. ⁽³⁾

Jumlah kematian ibu di Kota Tasikmalaya berdasarkan data laporan program KIA Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2022 didapatkan yaitu sebanyak 20 kasus, kasus kematian ibu terbanyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi sebanyak 3 kasus, Puskesmas Cibeureum, Cigeureung, dan Urug sebanyak 2 kasus. Puskesmas Kawalu, Karanganyar, Tamansari, Purbaratu, Kahuripan, Tawang, Cihideung, Sambongpari, Indihiang, Bantar dan Sangkali 1 kasus, dan Puskesmas Cilembang, Parakanyasag, Bungursari, Sukalaksana, Cipedes, Panglayungan dan Kersanagara 0 kasus. Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2021 sebanyak 36 kasus, tahun 2022 menjadi 20 kasus.

Senam nifas merupakan salah satu asuhan pada masa nifas yang dilakukan untuk mengembalikan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa hamil dan persalinan, yaitu mempercepat penurunan tinggi fundus uteri, melancarkan pengeluaran lokia, mengurangi infeksi puerperium, meningkatkan fungsi gastrointestinal dan alat kelamin, peningkatkan kelancaran sirkulasi darah untuk

membantu pengeluaran sisa metabolisme maupun produksi ASI dan mencegah komplikasi perdarahan lanjut⁽⁴⁾

Senam nifas bertujuan merangsang otot-otot rahim agar berfungsi secara optimal sehingga diharapkan tidak terjadi perdarahan post partum dan mengembalikan rahim pada posisi semula. Manfaat senam nifas adalah memulihkan kembali kekuatan otot dasar panggul, mengencangkan otot-otot dinding perut dan perineum, membentuk sikap tubuh yang baik dan mencegah terjadinya komplikasi. Komplikasi yang dapat dicegah sedini mungkin dengan melaksanakan senam nifas adalah perdarahan post partum⁽⁴⁾

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan dengan judul "Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Melalui Kegiatan Senam Nifas Hari Ke-1 Sampai Hari Ke-3 Di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya"

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan ibu nifas melalui kegiatan senam nifas hari ke-1 sampai hari ke-3 untuk mempercepat involusi uteri.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu nifas
- b. Melakukan interpretasi data dasar pada ibu nifas
- c. Mengidentifikasi diagnosa potensial pada ibu nifas
- d. Mengidentifikasi kebutuhan atau tindakan segera pada ibu nifas
- e. Melakukan penatalaksanaan asuhan pada ibu nifas
- f. Melakukan evaluasi pada ibu nifas fisiologis

- g. Membuat laporan asuhan kebidanan dengan pendokumentasian metode SOAP

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi klien

Memberikan kontribusi dalam kegiatan senam nifas hari ke-1 sampai hari ke-3 pada ibu postpartum fisiologis dan diharapkan klien merasa nyaman dengan asuhan yang telah diberikan serta mengetahui memahami fungsi dan tata cara senam nifas.

2. Bagi pelaksana

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan senam nifas hari ke-1 sampai hari ke-3 pada ibu postpartum

3. Bagi Lembaga praktik, edukatif, dan birokrasi

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan mutu pelayanan, sebagai sumber pustaka, bahan referensi dan dapat menjadi kaidah kearifan referensi dalam mengembangkan pelayanan bagi tenaga kesehatan dalam pemberian informasi mengenai senam nifas